

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Budiningsih dalam Jamil Suprihatiningrum (2014:15) “Belajar merupakan suatu proses pembentukan 10 pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.”

Dalam Pasal 32 Ayat 1 dan 2 UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dengan menggunakan media pembelajaran, tenaga pengajar dapat memperkaya dan memperdalam proses belajar mengajar di kelas, misalnya dalam membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, memberikan ilustrasi, mengadakan evaluasi, media pembelajaran dapat berfungsi dalam keseluruhan proses belajar mengajar, namun tetap sebagai salah satu komponen yang berinteraksi dengan komponen – komponen yang lain.

Sebuah Revolusi mengenai perubahan cara berfikir serta persepsi manusia dalam mendapatkan pengetahuan bagi dirinya, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Disamping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas.

Pembelajaran bermedia sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan di sekolah dasar atau sejenisnya, baik untuk pembelajaran maupun studi lainnya. Dengan menggunakan salah satu media pembelajaran seperti media visual

gambar dapat menarik perhatian siswa tersebut untuk lebih serius dan memperhatikan materi yang diajarkan. Karna media yang tepat akan menunjang kegiatan belajar – mengajar yang berlangsung dikelas. Media visual gambar dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai – nilai pendidikan bagi peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media visual gambar dalam pembelajaran IPS di Sekolah dasar.

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu social. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang dirumuskan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial (Trianto, 2010: 171).

Mertula (dalam Trianto, 2010 : 172), mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan kepada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketarampilanya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Dengan demikian, pembelajaran IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikanya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas hubungan antara manusia dan lingkunganya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS

membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Saat melakukan studi awal pada bulan Februari 2021 pada siswa kelas Vc SD Negeri 22 Kendari. Hal ini didasarkan pada kurangnya penggunaan media visual gambar pada saat pembelajaran berlangsung. Guru seharusnya memanfaatkan media pembelajaran yang ada, apa bila guru menggunakan memanfaatkan media pembelajaran yang ada maka hal ini akan menambah minat belajar siswa dan merangsang indra penglihatan siswa tersebut. Sehingga dengan kurangnya penggunaan media visual gambar ini mengakibatkan nilai siswa kelas Vc SD Negeri 22 Kendari masih dibawah KKM.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas Vc yang saat ditanya perasaannya ketika belajar IPS rata-rata jawaban mereka adalah merasa bosan saat mengikuti Pembelajaran IPS karena kebanyakan mendengarkan dan menulis. Hal itu disebabkan guru mata pelajaran IPS SD Negeri 22 Kendari tidak pernah merubah cara mengajarnya pada saat mengajar tidak menggunakan media pembelajaran yang baru dan cenderung menggunakan model konvensional.

Di SD Negeri 22 Kendari telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 sehingga siswa dikatakan belum berhasil apabila mendapat nilai kurang dari 70. Melihat hasil ulangan semester kelas Vc dan wawancara langsung dengan guru perwalian kelas Vc SD Negeri 22 Kendari masih banyak siswa yang nilainya dibawah rata – rata. Oleh karena itu maka peneliti berkeinginan untuk memperbaiki inovasi dalam pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan diatas sudah selayaknya dalam pengajaran IPS dilakukan suatu inovasi agar peserta didik tertarik dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Jika pada pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing – masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemhaman dan hasil belajar siswa melalui media visual gambar. Pembelajaran menggunakan media visual gambar meruapakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam tujuan pendidikan, khusu snya pada pembelajaran IPS.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah tersebut.

- 1.2.1 Penggunaan alat belajar/media yang masih kurang dan monoton
- 1.2.2 Penyampaian materi menggunakan ceramah dan menulis.
- 1.2.3 Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran.
- 1.2.4 Penataan kelas yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.
- 1.2.5 Masih rendahnya perhatian guru terhadap penggunaan media visual gambar dalam proses pembelajaran.
- 1.2.6 Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah karna masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Batasan Masalah

Dari sekian banyak permasalahan yang terkait dengan hasil pembelajaran siswa. Untuk mempermudah penelitian ini lebih terarah dalam mencapai sasaran. maka masalah yang akan diteliti dibatasi dengan batasan – batasan sebagai berikut :

- 1.3.1 Penggunaan media visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media visual gambar jenis poster.
- 1.3.2 Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar mata pelajaran IPS pada bidang kognitif yang diukur melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus.
- 1.3.3 Kelas yang dimaksud dalam penelitian adalah kelas Vc SD Negeri 22 Kendari dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Apakah penggunaan Media Visual Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD Negeri 22 Kendari ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran IPS melalui penggunaan media visual gambar pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

1.5.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan Media Visual Gambar pelajaran IPS pada siswa kelas VC di SD Negeri 22 Kendari.

1.5.3 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru, dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, guru dapat menentukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya, guru menjadi lebih kreatif, karena selalu dituntut melakukan upaya – upaya inovasi sebagai implentasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar di kelasnya.

- 2) Bagi Siswa, Bagi Siswa, proses pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih termotivasi, hasil belajar lebih meningkatkan
- 3) Bagi Sekolah, dapat menumbuh kembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

1.6 Definisi Oprasional

Agar dalam pembahasan proposal ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional.

1.6.1 Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah meningkatnya perolehan nilai hasil evaluasi tes formatif yang berupa tes pilihan ganda, essay disetiap akhir siklus setelah melakukan pembelajaran menggunakan media visual gambar pada pembelajaran IPS.

1.6.2 Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Trianto (2010 : 171) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum, dan budaya. Ilmu pengetahuan dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang – cabang ilmu sosial.

1.6.3 Media Visual Gambar

Media Visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media visual gambar poster yang melibatkan indera penglihatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat memperlancar pengetahuan dan memperkuat ingatan.

1.6.4 Siswa

Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selaian itu juga berubah secara kognitif dan mulai berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini berlangsung antara 12 – 22 tahun.

